



Pengakuan Hukum Terhadap Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat

Gabriel Ngadio¹, Diandra Aurelia Hidayah Siregar²

^{1,2,3}Universitas Tarumanegara Jakarta

Abstract

Received: 15 September 2023
Revised : 23 September 2023
Accepted: 30 September 2023

Recognition of the existence of customary rights by Article 3 of the Basic Agrarian Law is a natural thing, because along with the customary rights of indigenous communities have existed before the formation of the state of Republic Indonesia. However, many cases of communal land which arise in the regional and national scale, will never obtain settlement completely without any objective criteria necessary as a benchmark determinants of the existence of customary rights and their implementation. Criteria for deciding about the existence of customary rights is composed of three elements, namely the existence of a particular customary law community, the presence of certain customary rights into the environment and the purpose of taking the lives of indigenous people, and the existence of customary law regarding the maintenance of order, control and use lands which apply and be adhered to by the indigenous peoples. Metode of research is yuridis normative. The results of research shows that there is no regulatory of customary right, and the rule is still from the society. The rule of customary right can be gap to customary rights, in fact lowest.

Keywords: *Legal recognition, Indigenous Peoples customary rights.*

(*) Corresponding Author: abelngadio22@gmail.com

How to Cite: Ngadio G, & Siregar D A H. (2023). Pengakuan Hukum Terhadap Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8415648>

PENDAHULUAN

ASEAN Free Trade Area (AFTA) didirikan tahun 1992 saat KTT ASEAN ke-4 di Singapura dengan tujuan guna mendorong peningkatan daya saing ekonomi ASEAN. AFTA dilaksanakan dengan Basic Agreement on the Common Effective Preferential Tariff (CEPT), yakni dengan penurunan bertahap pada tarif sesuai dengan mekanisme sistem CEPT. CEPT bisa memengaruhi ekspor komoditas pertanian utama Indonesia, yang satu diantaranya ialah kopi. Nilai FOB kopi menduduki peringkat kedua setelah ekspor udang pertanian pada tahun 2014 sebesar \$1,03 miliar. Menurut International Coffee Organization (2015), Indonesia adalah negara pengekspor terbesar keempat sesudah Brazil, Vietnam serta Kolombia dengan total ekspor sebesar 358.599 ton pada tahun 2014 (ICO, 2015). Volume ekspor Indonesia meningkat antara tahun 2010 dan 2013, namun menurun pada tahun 2014. Sebagian besar negara tujuan ekspor utama Indonesia adalah negara non-ASEAN. Pada 2014, ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat mencapai 58.000 ton, disusul oleh Jepang 42.000 ton serta Jerman 37.000 ton.

Tidak ada negara yang bisa memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Oleh karena itu diperlukanlah interaksi agar bisa mendapatkan keperluan atau bahkan dapat membantu negara lain. Sehingga bisa hidup berdampingan. Sebuah interaksi antar negara menghasilkan berbagai kerjasama yang nyata mulai dari bidang perekonomian, sosial, dan budaya. Dengan adanya kerjasama antar negara ini diharapkan warga negara dapat merasakan efeknya, sehingga negara akan lebih

mudah berkembang jika negara itu terbuka terhadap dunia luar diharapkan bisa saling menjalin hubungan dengan negara-negara lain.

Dalam ranah cakupan luas kerjasama internasional biasa dilakukan dengan perjanjian internasional yang menjadi sumber hukum internasional seperti contoh Perjanjian antara negara Indonesia dan Malaysia ini. Terkadang dua negara ini sering terlibat perbedaan pendapat. Sehingga menyebabkan pasang surut dari waktu ke waktu. Seperti dimana yang kita tau negara Malaysia pernah melakukan beberapa insiden seperti penyadapan terhadap Presiden SBY.

Investasi, telekomunikasi, sampai perdagangan elektronik dan kerja sama ekonomi yang lebih luas (semisal *Higher Education, Vocational Education Training (VET)*, serta *Health Sector*). 3 Kerjasama baru Indonesia – Malaysia ini ditujukan guna membentuk *economic powerhouse* (kerjasama perdagangan dengan sasarannya ialah pasar dunia/ pasar negara ketiga) dengan menyatukan kelebihan dari Indonesia serta Malaysia. Dengan CEPT-AFTA Indonesia sangat berharap menjadi bagian dari *global value chains* serta siap berkompetisi secara global. 4 Perjanjian CEPT-AFTA merupakan suatu bukti bahwasanya kebijakan perekonomian Indonesia memang sangatlah terbuka. Budaya minum kopi di Malaysia, berdasarkan pandangan Simon Brooks, pencicip kopi profesional yang terkenal dalam bidang ini sebagai Q-grader, berawal dari tradisi orang Italia yang hidup di Melbourne. Walaupun pasar Malaysia bukanlah tujuan utama ekspor kopi Indonesia, tetapi pasar Malaysia adalah pasar potensial dalam usaha untuk melakukan perluasan tujuan ekspor komoditi Indonesia.

Tabel 1
Nilai Ekspor Pertanian Tahun 2013-2014

Komoditi	NILAI FOB (US\$)	
	2013	2014
Udang	1346,4	1 706,8
Kopi	1 166,2	1 030,7
Ikan dan lain-lain	1 043,5	913,4
Rempah-rempah	555,3	577,6
Biji Coklat	449,9	200,7

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Indonesia menjadikan Malaysia tujuan terdepan potensi ekspor kopi di kawasan ASEAN. Dalam 25 tahun terakhir, progres Indonesia dalam mengeksport kopi ke Malaysia terbilang tidak stabil. Ada beberapa faktor yang diyakini terlibat dalam banyaknya ekspor Indonesia pada komoditi kopi ke Malaysia. Berdasar pada uraian di atas, bisa dirumuskan masalah penelitiannya yakni: (1) Bagaimana daya saing kopi Indonesia di Malaysia sebelum dan sesudah pemberlakuan sistem CEPT-AFTA? (2) Faktor apa saja yang mendorong ekspor kopi Indonesia ke Malaysia?

Tabel 2
Negara Eksportir Kopi Terbesar Dunia Tahun 2015-2019

Negara	Tahun Ekspor				
	2015	2016	2017	2018	2019
Brazil	1.983.14	2.010.	1.699.	1.892.9	2.185.1

	3	723	438	75	78
Vietnam	853.715	1.063.044	1.371.825	1.300.883	1.517.895
Colombia	469.298	464.018	430.212	580.194	657.265
Indonesia	329.349	369.548	643.314	652.901	358.599
India	278.837	324.818	302.615	297.771	307.855

Sumber: ICO, 2015

Tabel 3

Negara Tujuan Utama Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2015-2019

Negara	Berat Bersih (Ton)/Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Amerika Serikat	63048	48095	69652	66138	58309
Jepang	59171	58879	51438	41920	41234
Jerman	63688	26461	50978	60419	37977
Italia	26771	27344	29081	38153	29746
Malaysia	26200	26382	33134	40580	29136
Mesir	12025	10014	17595	17538	15695

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

1. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu tentang daya saing ekspor kopi yang mengaplikasikan metode serta menghasilkan temuan yang bermacam-macam. Waheed dan Abbas (2019) menganalisis aspek ekonomi makro yang mempengaruhi aliran bilateral ekspor serta memberikan perkiraan potensi ekspor Negara Bahrain dengan negara mitra dagang utama memakai *Augmented version of Gravity Model* dari data pada 31 negara di tahun 2012-2019. Penelitian menghasilkan temuan yang memperlihatkan bahwasanya tingkat penyusutan nilai tukar riil serta cadangan mata uang asing negara-mitra dagang secara positif memiliki pengaruh yang signifikan pada aliran ekspor Bahrain. Tak hanya itu, keanggotaan Free Trade Agreement (FTA) serta Gulf Cooperation Council (GCC) juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap arus ekspor, mengindikasikan pentingnya integrasi ekonomi FTA serta GCC terhadap ekspor Bahrain.

Hussien (2015) membuat estimasi faktor penentu dari pasokan ekspor kopi Ethiopia memakai *Error Correction Model* dalam data tahun 1965-2005 dengan menggunakan variabel diantaranya yakni harga domestik, curah hujan, tenaga kerja pertanian, tingkat suku bunga domestik, nilai tukar mata uang riil, tingkat arus modal asing, pendapatan riil, tingkat kapasitas penggunaan, serta ketentuan perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai tukar riil, pendapatan riil, arus modal asing, serta ketentuan perdagangan mendorong dalam jangka pendek ekspor kopi Ethiopia. Sedangkan yang mendorong dalam jangka panjang ekspor kopi Ethiopia ialah nilai tukar riil, harga domestik, pendapatan riil, serta syarat perdagangan. Elastisitas harga dalam jangka panjang sangatlah tinggi, namun elastisitas harga dalam jangka pendek adalah rendah.

Studi yang dilakukan oleh Ademe dan Yismaw (2013) dengan tujuan guna melakukan analisis terkait pola perdagangan kopi Ethiopia selama tahun 1997 hingga tahun 2011 ke 36 negara pengimpor. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah metode *Gravity Data Panel* guna melakukan identifikasi bagaimana pengaruh para negara eksportir serta importir.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder pada penelitian ini berupa data berbentuk *data time series* dengan jangka waktu 25 tahun yakni dimulai dari tahun 1990 hingga tahun 2014. Peneliti memperoleh data dari United Nations Commodity of Trade (UN Comtrade), Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun), World Bank, serta lembaga-lembaga lainnya dan juga memakai referensi lain yakni jurnal, buku, serta internet. Data yang dipakai antara lain nilai ekspor total Indonesia di Malaysia, nilai ekspor kopi Indonesia di Malaysia, nilai ekspor kopi dunia negara di Malaysia, volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia, nilai ekspor total dunia negara di Malaysia, harga ekspor kopi, produksi kopi Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, skema CEPT-AFTA serta nilai RCA.

Metode Analisis

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode kuantitatif *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan regresi linier berganda. Metode RCA digunakan guna melakukan analisis daya saing. Metode regresi linier berganda dipakai guna mencari tahu variabel yang mempengaruhi jumlah ekspor Indonesia pada komoditi kopi ke Malaysia. Untuk mengolah data, peneliti memakai *software* Microsoft Excel 2013 serta SPSS 16.

Analisis Daya Saing

Analisis tersebut dilaksanakan dengan melakukan perbandingan dari rasio ekspor kopi dunia ke negara tujuan dengan ekspor Indonesia untuk komoditi kopi ke negara tujuan. Persamaan berikut digunakan untuk menghitung nilai RCA:

$$RCA = \frac{x_{ij}/x_j}{x_{iw}/x_w}$$

Yang mana tingkat persaingan kopi Indonesia di Malaysia disimbolkan dengan RCA, nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia disimbolkan dengan X_{ij} , nilai total ekspor Indonesia ke Malaysia disimbolkan dengan X_j , nilai ekspor kopi dunia ke Malaysia disimbolkan dengan X_{iw} , serta total ekspor dunia Nilai untuk Malaysia yang disimbolkan dengan X_w . Jika nilai $RCA > 1$ maka negara tersebut mempunyai dasar persaingan yang tinggi sebab adanya keunggulan secara komparatif komoditasnya yakni melebihi rerata umumnya di dunia. Namun apabila nilai $RCA < 1$, data saingnya disebut lemah dikarenakan rerata unggulannya di bawah dunia.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi untuk berbagai faktor penentu ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + D$$

Dimana volume ekspor kopi Indonesia Ke Malaysia (ton) disimbolkan dengan Y, produksi kopi Indonesia (ton) disimbolkan dengan X_1 , harga ekspor kopi (US\$/ton) disimbolkan dengan X_2 , nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (Rp)

disimbolkan dengan X3, nilai RCA disimbolkan dengan X4, serta *dummy* CEPT-AFTA disimbolkan dengan D.

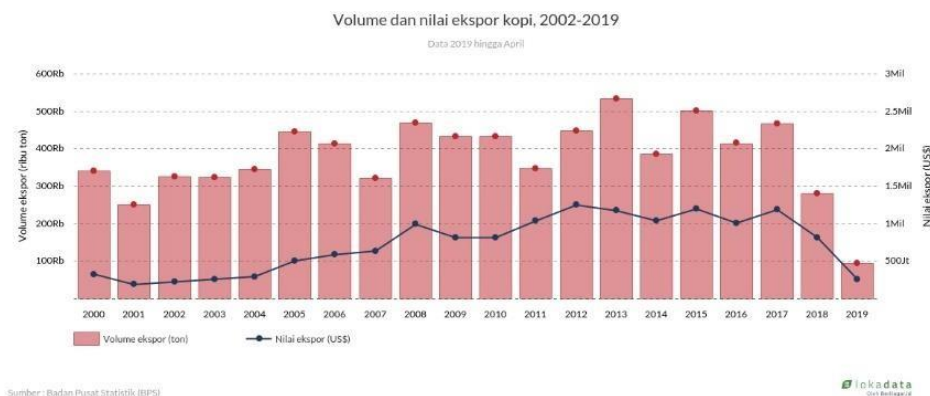
Pengujian Gabungan dan Parsial

Pengujian gabungan yakni uji hipotesis yang dipakai guna melihat variabel bebas memberi pengaruh bersamaan pada variabel terikatnya. Uji f digunakan dalam pengujian gabungan. Kemudian uji parsial yakni menguji apakah setiap variabelnya memberi pengaruh secara sendiri-sendiri pada variabel terikatnya melalui pengujian T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis RCA, rerata nilai RCA kopi Indonesia di pasar Malaysia dari tahun 1990 hingga 2014 ialah 11,36. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya kopi Indonesia unggul secara komparatif ($RCA > 1$) pada pasar Malaysia. Berlakunya kerjasama ekonomi AFTA yang diwujudkan dengan CEPT-AFTA di tahun 2002 berdampak signifikan pada nilai RCA kopi Indonesia di pasar Malaysia yang didukung dengan hasil perhitungan nilai RCA kopi di pasar Malaysia setelah serta sebelum dan diberlakukannya CEPT-AFTA.

Di periode sebelum pelaksanaan, CEPT-AFTA dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2019, rerata nilai RCA selama periode tersebut adalah 15,27 yang menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai keunggulan komparatif atas rerata dunia. Mirip dengan rerata periode setelah penerapan CEPT-AFTA, yakni dari tahun 2002 sampai 2014, rerata nilai RCA Indonesia pada komoditi kopi di pasar Malaysia adalah 7,76. Tetapi pada sisi nilai, daya saing kopi Indonesia melemah dibandingkan periode pra-CEPT-AFTA. Artinya, kebijakan CEPTAFTA berdampak negatif terhadap keunggulan komparatif Indonesia.



Gambar 1
Perkembangan nilai RCA kopi Indonesia di pasar Malaysia tahun 1990-2014

Selain itu, merujuk pada data Kementan tahun 2002-2019, kopi jenis robusta mendominasi produksi kopi Indonesia sebanyak 73- 79 persen serta sisanya kopi arabika. Kopi robusta mempunyai keunggulan tahan penyakit daun serta

perawatannya mudah. Tetapi kualitas kopi arabika dari segi cita rasa lebih baik dari pada kopi robusta sehingga kopi robusta daya jualnya kurang dibanding dengan kopi arabika yang nilai jualnya lebih mahal. Kinerja ekspor tidak hanya terukur dari laju pertumbuhannya namun dilihat juga dari tingkatan diversifikasinya, yakni variasi produknya ataupun negara tujuan yang dituju. Tidak hanya hal tersebut, memasarkan komoditas kopi di negeri ini terus mengalami kenaikan karena peranan pemerintah melalui kegiatan pemberdayaan serta edukasi tentang pengolahan pasca panen, teknik budi daya, serta pemasaran.

Walaupun permintaan pasar Malaysia atas Indonesia untuk komoditi kopi cenderung fluktuatif, namun ekspor Indonesia untuk komoditi kopinya menunjukkan tren yang positif secara umum pada jangka panjang. Ekspor komoditi kopi Indonesia ke Malaysia.



Gambar 2

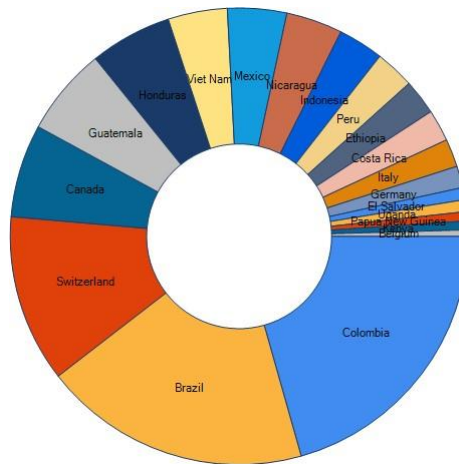
Perkembangan nilai RCA kopi Indonesia di pasar Malaysia

Gambar 2 memperlihatkan volume ekspor komoditi kopi Indonesia di lima negara ASEAN tahun 2015-2019. Pada periode tersebut, Malaysia pada permintaan ekspor komoditi kopi Indonesia reratanya sampai dengan 16.045 ton. Ditemukan adanya peningkatan permintaan ekspor kopi setiap tahunnya di Indonesia di negara Malaysia. Rata-rata peningkatannya yakni dimulai pada tahun 2008. Misalnya tingginya nilai permintaan pada 2013 lalu hingga 42.098 ton memberi sumbangan devisa sebanyak 79.7 juta dolar AS. Di tahun 2010 juga terjadi peningkatan sebesar 48% dibanding pada tahun sebelumnya. Beda dengan lainnya, ekspor kopi Indonesia ke negara yang lain bernilai cenderung teramat fluktuatif. Rerata ekspor Indonesia pada komoditi kopi ke negara lain sampai dengan 6.208 ton.

Vietnam merupakan negara terbesar kedua di dunia terkait hal ekspor kopi dan berada di wilayah ASEAN yang sama seperti Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua negara memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan aturan CEPT-AFTA. Dimulainya CEPT-AFTA oleh Vietnam yakni sejak tahun 2006 yang mana sebelumnya pada tahun 2009-2005 memiliki daya saing sebelum adanya CEPT-AFTA. nilai rata-rata RCA kopi Vietnam yakni 43.90 memperlihatkan bahwasanya terdapat daya saing kopi Vietnam.

Semenjak berlakunya CEPT-AFTA, kopi Vietnam memiliki daya saing di pasar Malaysia. Perolehan nilainya sebesar 23,38 menurun dibanding dengan tahun sebelumnya. Sama seperti dengan Indonesia, kebijakan tersebut memberi dampak negatif pada daya saingnya Vietnam pada komoditi kopinya di Malaysia. Vietnam memiliki nilai RCA dibanding dengan Indonesia di periode tersebut. Hal ini

disebabkan karena ekspor Indonesia pada komoditi kopi memiliki kecenderungan tinggi yaitu lebih dari rerata di tahun 2008- 2009 serta menurun tajam di tahun 2011 dan 2017.



Sumber: ITC Trade Map
Gambar 3

Berdasarkan Gambar 3 peminat kopi negara Indonesia sangat beragam. Negara ASEAN yang menjadi tujuan ekspor kopi Indonesia ada di kuadran *rising star*. Hal tersebut bisa diartikan bahwasanya ekspor negara Indonesia untuk komoditi kopi di negara itu adalah produk yang memiliki pertumbuhan yang cepat selama periode penelitian. Pertumbuhan ekspor dalam jangka waktu yang panjang tersebut termasuk kontinu. Artinya, adanya kenaikan pasar kopi Indonesia di kedua negara tersebut. Pasar komoditi kopi keduanya mempunyai posisi ideal. Malaysia menjadi negara tujuan ekspor kopi Indonesia berada dalam posisi kuadran *lost oportunity*. Hal tersebut memiliki arti pasar kopi Indonesia mengalami penurunan pangsa pasar di pasar negara Malaysia di tengah meningkatnya pangsa pasar produk kopi di perdagangan dunia. Komoditi kopi dari negara lain selain Indonesia masih mendominasi komoditi kopi di negara Malaysia. Selain itu, negara tujuan ekspor malaysia dengan pertimbangan beberapa hal, seperti Letak Geografis Malaysia yang berbatasan di jalur laut di Laut Natuna Utara, Selat Malaka, serta Laut Sulawesi. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pelabuhan-pelabuhan yang ada di Malaysia terjangkau dan waktu pengiriman barang ekspor ke tempat tujuan tidak memakan waktu yang banyak. Lalu, Iklim Malaysia yang sama dengan Indonesia akan mempermudah kegiatan ekspor impor, hal ini yang menjadi poin plus melakukan ekspor ke Malaysia. Ekonomi Malaysia untuk saat ini ada pada surplus struktural memberi bantuan untuk para pengembang modal. Inflasi yang nilainya hanya kurang lebih 0,4 persen juga besaran angka kemiskinannya yang hanya 3,5 persen, membuat Malaysia menjadi negara yang mempunyai perekonomian yang maju. Sistem demokrasi parlementer di bawah pemerintahan monarki konstitusional adalah sistem yang diadopsi dalam politik Malaysia. Seri Paduka Baginda Yang di-Pertuan Agong adalah pemimpin Malaysia sementara kekuasaan eksekutif ditentukan oleh kabinet yang oleh Perdana Menteri pimpin. Hukum Malaysia, makanan dan produk pertanian (kopi) menjadi salah satu produk yang

memiliki tarif tinggi dan ketentuan perizinan. Hal ini untuk melindungi kepentingan produsen lokal dan keamanan nasional di bawah Undang-Undang Kepabeanan Terlarang 1967. Standar makanan di Malaysia saat ini diatur oleh Food Act 1983 dan Food Regulations 1985 Malaysia. Segala jenis minuman, makanan, serta produk pertanian yang bisa dimakan yang diimpor dan diproduksi secara lokal wajib mematuhi panduan ini. Selain itu, pedoman impor yang lebih ketat diberlakukan pada daging, produk daging, serta produk makanan yang mengandung alkohol karena populasi Muslim di Malaysia.

Kemajuan teknologi di Malaysia juga berperan dalam mendorong percepatan pembangunan infrastruktur dalam negeri. Hal tersebutlah yang mengakibatkan pesatnya pertumbuhan serta perkembangan perekonomian di Malaysia. Untuk kegiatan ekspor impor, infrastruktur negara Malaysia sudah sangat memadai sehingga kegiatan ekspor berjalan lancar. Kompetitor kopi di Malaysia ada banyak salah satunya dari negara Vietnam yang menjadi kompetitor terberat Indonesia, banyak eksportir kopi Vietnam mengeksportir kopinya ke Malaysia karena mereka juga salah satu penghasil kopi terenak di dunia, meskipun sama berada di kawasan ASEAN yang memiliki banyak kemiripan tetapi peluang untuk eksportir Indonesia masih terbuka sangat lebar. Kebudayaan negara di ASEAN terbilang mirip terutama Malaysia dan Indonesia yang bahkan bahasanya hampir sama, budaya minum kopi pun sama. Ada yang suka kopi original dan ada yang suka minum kopi dicampur dengan susu dan lain-lain. Maka secara budaya, eksportir kopi cukup diuntungkan.

KESIMPULAN

Ekspor Indonesia di negara lain untuk komoditi kopinya memiliki perkembangan cenderung fluktuatif serta menurun namun ekspor komoditi tersebut di negara Malaysia memiliki kecenderungan meningkat. Ekspor Indonesia untuk komoditi kopi paling besar didapatkan di negara Malaysia dengan rerata 16.045 ton serta yang paling kecil di negara lain seperti Vietnam dengan rerata 1.259 ton. Berdasar pada indeks RCA, ekspor kopi Indonesia hanya unggul secara komparatif melebihi rerata dunia pada negara Malaysia. Berdasar pada hasil EPD, ekspor Indonesia untuk komoditi kopi kinerjanya termasuk dinamis di negara Malaysia dalam periode penelitian (2003-2020) dikarenakan ada di kuadran *rising star*.

Berdasar pada simpulan penelitian, maka saran dari peneliti ialah: Dalam usaha mendorong peningkatan permintaan ekspor kopi Indonesia, dibutuhkan adanya perluasan pangsa pasar ekspor oleh pemerintah dengan menjalankan diversifikasi untuk negara tujuan ekspor ke negara Malaysia. Tidak hanya itu, pemerintah bisa menambahkan pengiriman ekspor kopi ke negara tujuan ekspor yang mempunyai PDB serta daya saing ekspor kopi Indonesia yang tinggi di Malaysia dengan kebijakan kuota ekspor negara tujuan lainnya.

Perlunya pemerintah dalam melakukan penjagaan stabilitas nilai tukar negara serta kesigapannya dalam menghadapi naik turunnya nilai tukar negara yang dijadikan tujuan ekspor sehingga dampaknya pada naiknya harga ekspor dan turunnya daya beli tidak terlalu berdampak. Tidak hanya hal tersebut, nilai komoditi teh di negara tujuan bisa menjadi bahan pertimbangan guna melakukan pemetaan pada permintaan ekspor kopi di Malaysia. Untuk penelitian selanjutnya, bisa mencakup hal yang lebih luas berkaitan dengan kopi berkode HS 2101. Termasuknya menambahkan variabel lainnya misalnya harga ekspor kopi bersaing

di pasaran Malaysia, konsumsi kopi domestik, volume ekspornya dan jumlah penduduk negara yang dituju sebagai tempat ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

Areaga Shumetie Ademe and Molla Alemayehu Yismaw, "Ethiopian Coffee Trade Pattern: An Augmented Gravity Modeling Approach," 2013.

Anggi Meiri, "Analisis Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Internasional," 2013.

Yu Hong et al., "A Comparative Analysis on the Import and Export Trade Patterns of China's Mechanical and Electrical Products," *Journal of Physics: Conference Series* 1978, no. 1 (July 1, 2021): 012064, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1978/1/012064>.

G S Maddala and Shaowen Wu, "A Comparative Study of Unit Root Tests with Panel Data and a New Simple Test," 1999.

Robin S. Adams et al., "Being a Professional: Three Lenses into Design Thinking, Acting, and Being," *Design Studies* 32, no. 6 (November 2011): 588–607, <https://doi.org/10.1016/j.destud.2011.07.004>.

Meiri, "Analisis Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Internasional."

Wayan Krissyang Laksmi, Made Heny Urmila Dewi, and Luh Putu Aswitari, "DETERMINAN PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI PAKAIAN JADI DI KOTA DENPASAR," n.d.

I Putu Kurniawan and Ni Putu Wiwin Setyari, "DETERMINAN INTRA-INDUSTRY TRADE KOMODITI KOSMETIK INDONESIA DENGAN MITRA DAGANG NEGARA ASEAN-5" 7, no. 1 (2018).

Ela Wulandari and Indri Murniawaty, "PENINGKATAN KEUNGGULAN BERSAING MELALUI DIFERENSIASI PRODUK DAN DIFERENSIASI CITRA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PEMASARAN IKM KOPI DI KABUPATEN TEMANGGUNG," *Jurnal Manajemen Pemasaran* 13, no. 2 (October 1, 2019): 69–77, <https://doi.org/10.9744/pemasaran.13.2.69-77>.

Hardi Alunaza Sd, Moh Sarifudin, and Dini Septyana Rahayu, "The Strategic Cooperation between Indonesia and Tiongkok under Jokowi's Foreign Policy towards Global Maritime Diplomacy," n.d.

Indriyani Indriyani, "The Effect of ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) on Indonesia Export,"

ETIKONOMI 15, no. 2 (September 28, 2016): 125–38, <https://doi.org/10.15408/etk.v15i2.3331>.

Olivier Blanchard and David R. Johnson, *Macroeconomics*, Sixth edition, Global edition, Always Learning (Boston Munich: Pearson, 2013).

Raden Mas Said, "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI," n.d. Disusun Oleh and Dian Novita Sari, "PENGARUH KURS DOLLAR AMERIKA, CADANGAN DEvisa, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP IMPOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA PERIODE 1989-2015," n.d.

M Iqbal Fardian, "GLOBALISASI, PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN PASAR BEBAS DALAM PRESPEKTIF MIKROEKONOMI," n.d.

Hassen Beshir Hussien, "Determinants of Coffee Export Supply in Ethiopia: Error Correction Modeling Approach," 2015.

Charles F. Manski, "Arthur S. Goldberger, 1930–2009," *Econometric Theory* 26, no. 2 (April 2010): 327–29, <https://doi.org/10.1017/S0266466610000010>.

Bryan Lewin, Daniele Giovannucci, and Panos Varangis, "Coffee Markets: New Paradigms in Global Supply and Demand," *SSRN Electronic Journal*, 2004, <https://doi.org/10.2139/ssrn.996111>.

Inneke Ayudya Nisa Putri, "Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2016," n.d.

Maharani Tristi, Harianto Harianto, and Amzul Rifin, "Dampak Kebijakan Tarif dan Non-tarif Negara-Negara Importir atas Ekspor Tuna Olahan Indonesia," *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 26, no. 3 (July 28, 2021): 468–78, <https://doi.org/10.18343/jipi.26.3.468>.

Futuhatul Barorah, Nazaruddin Malik, and Zainal Arifin, "ANALISIS INVESTASI ASING LANGSUNG (FDI) DI NEGARA ASEAN TAHUN 2000-2017," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 3, no. 3 (July 19, 2019): 397–409, <https://doi.org/10.22219/jie.v3i3.9036>.

Doni Sahat Tua Manalu and Sri Hartoyo, "ANALISIS DAYA SAING SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PANGSA PASAR NEGARA EKSPORTIR UTAMA KOPI DI NEGARA IMPORTIR UTAMA KOPI," n.d.

Robert S. Pindyck and Daniel L. Rubinfeld, *Microeconomics*, 5th ed, Prentice-Hall Series in Economics (Upper Saddle River, N.J: Prentice Hall, 2001).

Kevin Mochamad Oktafarel et al., "Indonesian Coffee Culture and Heritage: Demystifying the Heritage Value of Coffee Shops inside Historical Buildings in Jakarta and Bandung," *Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal* 13, no. 1 (January 15, 2021): 51–66, <https://doi.org/10.26905/lw.v13i1.5088>.

Manalu and Hartoyo, "ANALISIS DAYA SAING SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PANGSA PASAR NEGARA EKSPORTIR UTAMA KOPI DI NEGARA IMPORTIR UTAMA KOPI."

Benedicta Rafensca Merry Christa, "JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG 2017," n.d

Syafnur Saputra, Emmita Devi Hari Putri, and M Fathurrahman Nurul Hakim, "MEMPERTAHANKAN KUALITAS PRODUK DAN KULITAS PELAYANAN BARISTA DI SENJA COFFEE AND MEMORIES YOGYAKARTA" 7, no. 1 (2020).

Saputra, Putri, and Hakim.

Wulandari and Murniawaty, "PENINGKATAN KEUNGGULAN BERSAING MELALUI DIFERENSIASI PRODUK DAN DIFERENSIASI CITRA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PEMASARAN IKM KOPI DI KABUPATEN TEMANGGUNG."

Doni Sahat Tua Manalu and Sri Hartoyo, “ANALISIS DAYA SAING SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PANGSA PASAR NEGARA EKSPORTIR UTAMA KOPI DI NEGARA IMPORTIR UTAMA KOPI,” n.d.

Ilma Yuni Rosita and Lilis Imamah Ichdayati, “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR BIJI KAKAO INDONESIA KE MALAYSIA” 11, no. 5 (2017).

Manalu and Hartoyo, “ANALISIS DAYA SAING SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PANGSA PASAR NEGARA EKSPORTIR UTAMA KOPI DI NEGARA IMPORTIR UTAMA KOPI.”

Ilma Yuni Rosita and Lilis Imamah Ichdayati, “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR BIJI KAKAO INDONESIA KE MALAYSIA” 11, no. 5 (2017).

Rosita and Ichdayati.

Meidiana Purnamasari, Nuhfil Hanani, and Wen-Chi Huang, “ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA DI PASAR DUNIA,” n.d.

Futuhatul Barorah, Nazaruddin Malik, and Zainal Arifin, “ANALISIS INVESTASI ASING LANGSUNG (FDI) DI NEGARA ASEAN TAHUN 2000-2017,” *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 3, no. 3 (July 19, 2019): 397–409, <https://doi.org/10.22219/jie.v3i3.90>